



Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan *Hard Skills* Dan *Soft Skill* Siswa

Wahsun

Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Provinsi Jawa Timur

Email: wahsuntidjani@gmail.com

Abstraksi

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Terdapat tiga kekuatan besar yang mempengaruhi perkembangan seseorang diantaranya masyarakat madani, negara-bangsa, dan globalisasi. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi saintific approach dalam upaya untuk meningkatkan *hard skills* dan *soft skilss* siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif, meliputi wawancara, dokumentasi dan observasi. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Aliyah (MA). Hasil penelitian ini yaitu dengan adanya implementasi pendekatan saintifik diharapkan mampu mensingkatkan hard skills dan soft skills siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci : *Implementation, Saintific Approach, Hard Skills dan Soft Skilss*

Abstract

In the current era of globalization, science and technology are developing rapidly. This has an impact on the learning process in educational institutions. There are three major forces that influence a person's development including civil society, nation-states, and globalization. The scientific approach is intended to provide understanding to students in recognizing, understanding various materials using a scientific approach, that information can come from anywhere, anytime, not depending on direct information from the teacher. This study aims to describe how the implementation of the scientific approach in an effort to improve students' hard skills and soft skills, especially in the subject of Islamic Religious Education. The research method uses descriptive qualitative, including interviews, documentation and observation. The location of the research was carried out at the State High School. The results of this study are that the implementation of the scientific approach is expected to be able to improve students' hard skills and soft skills in Islamic Religious Education subjects.

Keyword : *Implementation, Saintific Approach, Hard Skills dan Soft Skills*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran di lembaga pendidikan. Terdapat tiga kekuatan besar yang mempengaruhi perkembangan seseorang diantaranya masyarakat madani, negara-bangsa, dan globalisasi. Dalam kegiatan belajar dalam proses pengembangannya memiliki potensi diri sehingga hasil belajar merupakan target penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam *taksonomi bloom* ada tiga ranah

aspek. Pertama, kognitif yakni prestasi belajar siswa dari kegiatan siswa yang berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan lain-lain. Kedua, aspek afektif yakni prestasi belajar siswa dari hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan sikap meliputi reaksi siswa terhadap pembelajaran, menilai, mengorganisasikan pelajaran. Ketiga, aspek psikomotorik yakni prestasi belajar siswa dari hasil belajar yang berkaitan dengan keterampilan motorik/gerak siswa dalam kegiatan belajar meliputi pemahaman konsep dalam pembelajaran, keterampilan dalam berproses dan keterampilan siswa dalam memberikan sikap terhadap hal-hal yang ada dalam kegiatan belajar.

Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang "ditemukan". Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak tergantung pada informasi searah dari guru.

METODE

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Best yang dikutip oleh Sukardi adalah sebuah pendekatan penelitian yang menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Jadi penelitian kualitatif adalah penelitian berupa data yang menggambarkan secara rinci dan deskriptif. Selain itu penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian sehingga dihasilkan data yang menggambarkan secara rinci. Penelitian kualitatif ini berbentuk deskriptif, yaitu penggambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang diselidiki. Sesuai dengan focus dan tujuan penelitian, jenis penelitian ini sangat tepat karena peneliti akan mendeskripsikan data dilapangan sesuai dengan hasil observasi.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap fix. Implementasi juga bisa berarti pelaksanaan yang berasal dari kata bahasa Inggris Implement yang berarti melaksanakan. Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana birokrasi yang efektif. Bahwa dapat disimpulkan implementasi ialah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktifitas dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan normanorma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah suatu proses pembelajaran yang dirancang supaya peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, atau prinsip melalui kegiatan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan/merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan

pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik.

3. Tujuan dan Prinsip Pendekatan Saintifik

Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik. Beberapa prinsip pendekatan Saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut: 1) Pembelajaran berpusat pada siswa. 2) Pembelajaran membentuk students self concept. 3) Pembelajaran terhindar dari verbalisme. 4) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip. 5) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa. 6) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru. 7) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi. 8) Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya.

4. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (associating), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (networking). Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (meaningfull learning). Metode mengamati sangat bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode observasi peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara objek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

b. Menanya

Pada kurikulum 2013 kegiatan menanya diharapkan muncul dari siswa. Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

c. Mengumpulkan Informasi

Kegiatan mengumpulkan informasi adalah tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Peserta didik dapat membaca berbagai sumber, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

d. Mengasosiasikan/mengolah Informasi

Dalam kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi terdapat kegiatan menalar dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk

menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e. Mengomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan, dan menemukan pola.

5. **Hard Skills dan Soft Skills**

Bahrumsyah mendefinisikan bahwa hard skills mempunyai arti penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa hard skills merupakan kemampuan menguasai ilmu pengetahuan yang telah dipelajari dan ketrampilan teknis yang tepat dengan bidangnya. Contohnya jika ada siswa yang mempelajari mata pelajaran Fiqih bab Shalat, maka seorang siswa tersebut harus bisa mempraktekkan sholat dengan benar. Dalam organisasi pasti terdapat hal-hal yang bersifat hard skills, diantaranya struktur, aturan, kebijakan, teknologi, dan pembiayaan. Hal tersebut akan dapat mudah dikondisikan. Adapun aspek hard skills diwakili dengan dua aspek yaitu berpengetahuan dan kompeten. Dengan demikian hard skills adalah ketrampilan yang dapat diukur sehingga seseorang dapat mudah membimbing untuk meningkatkan ketrampilan yang dimiliki. Hard skills dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a. Kecerdasan Intelektual

Hard skill adalah kecerdasan intelektual seseorang dalam memahami ilmu yang dipelajari. Ilmu termasuk wilayah kerja spek kognisi. Biasanya dikenal dengan istilah IQ. Ketika seseorang disebut memiliki IQ tinggi maka orang tersebut dikatakan cerdas. Menurut Taksonomi Bloom ada tiga ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesa dan evaluasi.

b. Ketrampilan

Ketrampilan adalah kemampuan seseorang dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Adapun ketrampilan masuk wilayah kerja motorik. Dalam pemeblajaran yang lebih praktis, aspek motoris dibagi menjadi tujuh tingkat menurut tingkatan kesulitan yang terkandung, yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, gerakan pola dan kreatifitas.

Menurut Ramdhani dan Syawal *soft skills* memiliki arti sebagai ketrampilan lunak yang digunakan dalam berhubungan dan bekerjasama dengan orang lain. Biasanya dikenal dengan istilah *insterpersonal skills*. Soft skills oidentik dengan ranah sikap atau nilai. Adapun ranah afektif menurut taksonomi Kratwohl, Bloom dan kawan-kawan yaitu penerimaan, pasrtisipasi, penilaian, organiasasi, pembentukan pola hosup. Tahap ini dalam system pendidikan lebih dikenal dengan istilah meningkatkan kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional yaitu bentuk penguasaan pada pengendalian diri, nafsu dan emosi. Tujuan pendidikan secara individual adalah penguasaan untuk mengendlaikan diri yang diawali dengan pemgetahuan terhadap diri, kemudian terhadap lingkungan dan berpuncak pada pemahaman terhadap pengaturan dan pengarahan dorongan emosional pribadi baik dlaam segi bicara, berbuat, bergaul. Hasilnya adalah orang akan lebih sabar, rendah hati, dan bijaksana.

SIMPULAN

Pendekatan saintifik dimaksukan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik memiliki karakteristik berpusat pada peserta didik, melibatkan keterampilan proses sains dalam mengkonstruksi konsep; hukum; atau prinsip, melibatkan proses kognitif yang potensial merangsang perkembangan intelek (keterampilan berpikir), serta dapat mengembangkan karakter peserta didik. Tujuan pendekatan saintifik dalam pembelajaran antara lain untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik, membentuk kemampuan dalam menyelesaikan masalah secara sistematis, menciptakan kondisi pembelajaran supaya peserta didik merasa bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan, melatih peserta didik dalam mengemukakan ide-ide, meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan mengembangkan karakter peserta didik. Langkah-langkah pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran meliputi mengamati (observing), menanya (questioning), mencoba (experimenting), mengolah data atau informasi dilanjutkan dengan menganalisis, menalar (associating), dan menyimpulkan, menyajikan data atau informasi (mengomunikasikan), dan menciptakan serta membentuk jaringan (networking).

DAFTAR PUSTAKA

- Aries Musnandar, Pendidikan yang menceerdaskan-Esai-esai pendidikan, Yogyakarta: Naila Pustaka,201
Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Gava Media, 2014, hlm 3
Departemen Agama RI, 2006, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*
Departemen Agama RI, 2006, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*
Farida Isroani, *Implementasi Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hard Skills Dan Soft Skill Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Sekolah*, IJOEMS, Journal of Education and Management Studies, Vol 5 No 1.
<http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/683>
H.A.R Tilaar, Standarisasi Pendidikan Nasional-Suatu Tujuan Kristis, Jakarta-Rineka Cipta,2006
Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)
Kompri, *Manajemen Pendidikan : Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
Marno, M.Ag dan Triyo Supriyatno, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam, Bandung: Refika Aditama, 2009
Muhammad Al- Mighwar, *Psikologi Remaja*,Bandung: Pustaka Setia, 2006
Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*,Grasindo, Jakarta, 2002
Sunarto dan Dra Ny B Agung Hartono, Perkembangan Peserta Didik, Jakarta: Rineka Cipta,2006
Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam : Fakta Teoritis- Filosofis & Aplikatif- Normatif*, Jakarta: Amzah. Cet.2 2016
Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
W.S Winkel Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia, 1987